

Pengembangan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Pengelolaan Sampah Anorganik Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati

The Development Of Bank Sampah A Solutions For Inorganic Waste Management In Kandri, Gunungpati

Carina Sarasati ^{1*}, Tri Susetyo Andadari ², Taufiq Rizza Nuzuluddin ³,

Maria Rosita Maharani ⁴, Adi Sasmito ⁵

¹⁻⁵ Universitas Pandanaran, Semarang

*Korespondensi penulis : carinasarasati@unpand.ac.id

Article History:

Received: Maret 20, 2024;

Accepted: April 02, 2024;

Published: April 30, 2024

Keywords: Waste Bank, Waste Management, Inorganic Waste

Abstract: To create a clean tourist village, the people of Kandri Village carry out waste management using the 3R system (reduce, reuse, recycle). This system takes the form of a waste bank that effectively manages inorganic waste while providing economic benefits for the surrounding community. One of the active waste banks in Kandri Village, Gunungpati District is the "Nuri" Waste Bank which is located at RT 09 RW 04. To develop inorganic waste management at this waste bank, it is necessary to socialize and build an inorganic waste storage space which is carried out in the form of 'Devotion' activities. to Society'. The method includes physical construction and socialization of inorganic waste management at the "Nuri" Waste Bank. The final result of this activity is the development of a physical building for storage space for segregated and weighted inorganic waste at the "Nuri" Waste Bank before it is collected by officers. Another result is the socialization of the management of the "Nuri" Waste Bank which is expected to increase community participation and provide environmental and economic benefits, especially for the people of Kandri Village, Gunungpati District.

Abstrak

Untuk mewujudkan desa wisata yang bersih, masyarakat Kelurahan Kandri melakukan pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Sistem ini berupa bank sampah yang efektif mengelola sampah anorganik sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu bank sampah aktif di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati ialah Bank Sampah "Nuri" yang terletak di RT 09 RW 04. Untuk mengembangkan pengelolaan sampah anorganik pada bank sampah tersebut, perlu dilakukan sosialisasi dan pembangunan ruang penyimpanan sampah anorganik yang dilakukan dalam bentuk kegiatan 'Pengabdian kepada Masyarakat'. Metodenya meliputi pembangunan fisik dan sosialisasi pengelolaan sampah anorganik pada Bank Sampah "Nuri". Hasil akhir kegiatan ini berupa pengembangan bangunan fisik ruang penyimpanan sampah anorganik terpilah dan tertimbang pada Bank Sampah "Nuri" sebelum diambil oleh petugas. Hasil lain berupa sosialisasi pengelolaan Bank Sampah "Nuri" yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi khususnya masyarakat Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Sampah Anorganik

* Carina Sarasati, carinasarasati@unpand.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Kota Semarang hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius yang harus diberi perhatian khusus. Dengan kondisi TPA Jatibarang yang memiliki luas 46 hektar dan diperkirakan akan *overload* dalam jangka waktu 10 tahun, Kota Semarang memiliki pengelolaan sampah yang belum dikelola dengan baik, khususnya untuk sampah plastik. Hal tersebut juga diwujudkan dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2019 mengenai Pengendalian Penggunaan Sampah Plastik (Permana et al., 2022). Salah satu upaya mendukung peraturan tersebut pemerintah dan masyarakat telah menjalankan program bank sampah di tingkat RT atau RW, khususnya untuk mengelola sampah anorganik termasuk plastik.

Kandri merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Saat ini Kandri telah menyandang predikat sebagai Desa Wisata Kandri yang terletak satu kawasan dengan Objek Wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, dan memiliki berbagai potensi wisata seperti edukasi outbond dan kuliner, kesenian batik atau souvenir, sentral budaya, dan kampung wisata akuaponik. Masyarakat Desa Wisata Kandri sendiri termasuk dalam kriteria berperan dalam pengelolaan Desa Wisata Kandri dan memiliki perilaku yang peduli lingkungan (Ariesta Dwi Wulandari, 2017). Perilaku peduli lingkungan tersebut tampak pada peran serta masyarakatnya dalam mengelola sampah khususnya sampah anorganik melalui bank sampah yang telah terbentuk di tingkat RT atau RW pada Kelurahan Kandri.

Praktik pengelolaan sampah anorganik pada bank sampah dapat dilakukan berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dimana penerapannya dapat terwujud sejak tingkat rumah tangga dengan: (1) mengurangi penggunaan kantong plastik ataupun barang yang berpotensi menjadi sampah, (2) menggunakan kembali peralatan yang dapat digunakan, dan (3) melakukan daur ulang sampah. Selain itu, untuk mendukung pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah, masyarakat diharapkan dapat melakukan proses pemilahan sampah rumah tangga khususnya untuk sampah anorganik sesuai jenisnya sebelum kemudian dikelola lebih lanjut oleh bank sampah (Anindya Rahma Dwicahyani et al., 2022). Pola pikir ini harus ditanamkan kepada masyarakat supaya dapat dilakukan secara sadar dan rutin sehingga menjadi sebuah pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan bank sampah sendiri dapat dilakukan dimana saja menyesuaikan tempat yang tersedia dengan waktu pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan kesepakatan warga setempat. Namun ada satu ruang fisik yang wajib dimiliki oleh bank sampah yaitu ruang penyimpanan yang berfungsi sebagai gudang dengan kondisi fisik tertutup (memiliki dinding dan atap). Ruang penyimpanan ini dapat menggunakan rak susun sebagai tempat penyimpanan sampah yang telah

dipilah dan dikemas sesuai dengan jenisnya (Sarasati et al., 2018).

Untuk dapat mengembangkan bank sampah sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah anorganik, khususnya di RT 09 RW 04 Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi pengembangan bank sampah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat, dan pembangunan fisik ruang penyimpanan/gudang bank sampah untuk menyimpan sampah anorganik yang telah dipilah sesuai dengan jenisnya sebelum diambil oleh petugas.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasar hal tersebut di atas maka kegiatan PkM ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Kandri untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah?
2. Bagaimana upaya penyediaan fasilitas fisik ruang penyimpanan/gudang bank sampah yang akan digunakan untuk menyimpan sampah anorganik yang telah terpilah?

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank Sampah

Seluruh sisa dari aktivitas manusia sehari-hari dan ataupun proses alam yang berbentuk padat adalah sampah, dan pengelolaan sampah merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dan menyeluruh serta saling berkesinambungan dalam proses pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang (*reuse*), daur ulang, serta pengolahan dan pemrosesan akhir sampah (UU RI Nomor 18 Tahun 2008).

Sampah yang tidak dapat terkelola dengan baik akan mengakibatkan gangguan seperti bau, pencemaran lingkungan bahkan penyakit, oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah dari tingkat awal munculnya timbulan sampah yakni pada skala rumah tangga. Suatu sistem pengelolaan sampah yang dapat mendorong masyarakat untuk dapat berperan secara aktif di dalamnya salah satunya adalah bank sampah.

Menurut Dirjen Cipta Karya tahun 2011, bank sampah sendiri memiliki definisi sebagai salah satu sistem pengelolaan sampah dengan strategi 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada tingkat sumbernya di dalam masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya mengajak masyarakat untuk lebih menghargai sampah dengan cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya, kemudian menukarkan sampah tersebut dengan uang atau barang yang dapat ditabung.

(Eko Saputro et al., 2015)

Hingga saat ini, sebagian besar bank Sampah berfokus pada pengelolaan sampah anorganik karena lebih mudah untuk dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Bank sampah mengumpulkan sampah kering dari rumah tangga seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, botol, dan lain sebagainya yang selanjutnya hasil pengumpulan dari masing-masing jenis sampah tersebut kemudian dikonversikan ke dalam bentuk rupiah. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa keberadaan bank sampah dapat menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah demi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sanjaya et al., 2023).

Mekanisme Bank Sampah

Bank sampah didirikan dengan tujuan untuk membantu menangani pengolahan sampah khususnya sampah permukiman di Indonesia. Jenis sampah yang dikelola oleh bank sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik maupun sampah anorganik. Namun sebagian besar bank sampah saat ini masih lebih fokus mengelola sampah anorganik seperti plastik, kertas, besi, dll. Bank sampah didirikan dengan dasar pengelolaan sampah berbasis bank dimana warga berperan sebagai nasabah dengan objek tabungan berupa sampah sehingga memberikan keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi (Prasetyo et al., 2017). Adapun mekanisme alur kerja bank sampah menurut Suryani (2014) adalah sebagai berikut:

1. Sampah dipilah sesuai jenisnya di masing-masing rumah tangga.
2. Sampah yang telah terpilah akan disetorkan ke bank sampah.
3. Warga melakukan registrasi/pendaftaran.
4. Sampah terpilah ditimbang sesuai jenisnya.
5. Hasil penimbangan dicatat dan dibukukan.
6. Warga sebagai nasabah akan menerima buku tabungan.
7. Sampah yang sudah terkumpul sebagian dapat diolah sendiri oleh bank sampah dan sisanya akan diambil oleh pengepul.

Kebutuhan Fisik Bank Sampah

Kegiatan bank sampah dapat dilakukan di dalam bangunan khusus bank sampah maupun menggunakan fasilitas umum. Namun apabila kegiatan bank sampah dilaksanakan di fasilitas umum, maka dibutuhkan ruang yang berfungsi sebagai gudang untuk menyimpan sampah nasabah dan juga perlengkapan bank sampah. Selain itu, waktu pelaksanaannya juga harus menyesuaikan dengan jadwal yang ada pada fasilitas umum tersebut. Dalam Sarasati (2018)

disebutkan bahwa untuk mendirikan bangunan fisik bank sampah terdapat beberapa persyaratan:

1. Pada kondisi pemukiman padat dengan lahan yang terbatas, bentuk bangunan bank sampah dapat berupa semi tertutup.
2. Pada ruang penyimpanan sampah, sebaiknya pertemuan lantai dan dinding berbentuk lengkung. Lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai, dengan tinggi langit-langit minimal 2,7m dari lantai.
3. Ruang penyimpanan dapat menggunakan rak susun.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Kandri khususnya RT 09 RW 04 melibatkan para pengelola bank sampah, warga setempat, nasabah bank sampah, serta mahasiswa dan dosen Universitas Pandanaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan Bank Sampah “Nuri” melalui sosialisasi mengenai mekanisme manajemen bank sampah serta pengadaan fasilitas khususnya gudang/ruang penyimpanan bank sampah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengembangan Bank Sampah “Nuri” sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah anorganik yaitu dengan beberapa tahapan antara lain: (1) Pendekatan terhadap pengelola bank sampah dan warga setempat sehingga didapatkan data permasalahan dan identifikasi penyebab permasalahan tersebut, (2) Penetapan tujuan dan perumusan solusi secara fisik dan non fisik, (3) Pelaksanaan alternatif solusi dan evaluasi hasil.

Pendekatan dilakukan dengan cara observasi secara langsung, wawancara serta diskusi terbatas dengan pihak-pihak terkait seperti pengelola bank sampah, ketua RT dan perwakilan nasabah bank sampah. Dari hasil identifikasi permasalahan yang ada, dilakukan perumusan solusi secara fisik dan non fisik. Solusi secara fisik dilakukan dengan menyempurnakan fasilitas gudang/ruang penyimpanan bank sampah, sehingga dapat digunakan dengan maksimal dan tidak menimbulkan permasalahan lain seperti bau tidak sedap, penyakit dan memicu datangnya tikus dan serangga. Solusi secara non fisik dilakukan dengan memberikan sosialisasi persuasif kepada warga setempat untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan bank sampah baik sebagai nasabah maupun sebagai pengelola bank sampah. Tahapan akhir ialah eksekusi pelaksanaan kedua alternatif solusi tersebut bersama-sama dengan warga pengelola bank sampah serta mengevaluasi hasilnya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari solusi yang telah dilakukan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi

Jumlah penduduk Kelurahan Kandri hingga bulan Desember 2022 sebanyak 5.115 Jiwa, yang terbagi ke dalam 26 RT dan 4 RW. Berdasarkan data pada website resmi Kelurahan Kandri (www.kandri.semarangkota.go.id, diakses 18 Maret 2024), kondisi geografis kelurahan Kandri memiliki luas wilayah $\pm$ 319.640 Ha dengan batas wilayah sebelah barat yaitu Kelurahan Jatirejo, sebelah timur yaitu Kelurahan Nongkosawit dan Pongangan, sebelah utara yaitu Kelurahan Sadeng dan sebelah selatan yaitu Kelurahan Cepoko (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Kandri

Sumber: dewikandri.wordpress.com

Pelaksanaan kegiatan PkM di Kelurahan Kandri ini terfokus pada RT 09 RW 04 dengan tujuan untuk mengembangkan Bank Sampah “Nuri”. Mekanismenya dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah anorganik, serta menyediakan fasilitas fisik berupa ruang penyimpanan/gudang bank sampah yang akan digunakan untuk menyimpan sampah anorganik yang telah terpilah.

Kondisi Bank Sampah “Nuri” sebelum adanya kegiatan PkM ini telah berjalan secara rutin, namun dengan fasilitas yang sangat terbatas, karena belum memiliki tempat khusus untuk menyimpan sampah terpilah sebelum diambil oleh petugas. Penyimpanan sampah terpilah sementara menggunakan Balai RT 09 dan hanya diletakkan dalam karung/kantong kemudian ditata di dalam balai RT (seperti pada Gambar 2).



Gambar 2. Kondisi Bank Sampah “Nuri” sebelum Kegiatan PkM

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Penyimpanan sampah terpilah di balai RT 09 tersebut sangat mempengaruhi aktivitas warga setempat karena selain menimbulkan bau yang tidak sedap dan memicu datangnya serangga dan tikus, warga juga merasa tidak nyaman untuk melaksanakan aktivitas di balai RT tersebut. Tidak sedikit warga yang enggan berpartisipasi aktif, baik sebagai pengelola maupun nasabah bank sampah karena merasa manfaat yang didapat tidak lebih besar dari ketidaknyamanan yang mereka rasakan.

Setelah melakukan observasi dan melihat kondisi eksisting yang ada, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selanjutnya melakukan pendekatan kepada pejabat RT dan juga pengelola bank sampah dengan wawancara dan juga forum diskusi untuk mendapatkan alternatif solusi yang tepat. Dengan berbagai pertimbangan meliputi kondisi bank sampah, peran serta warga setempat, dan ketersediaan lahan untuk kegiatan bank sampah, kemudian dirumuskan adanya dua alternatif solusi untuk pengembangan Bank Sampah “Nuri” yaitu:

- a. Sosialisasi mengenai mekanisme bank sampah
- b. Pengadaan fasilitas fisik untuk menunjang kegiatan bank sampah

Sosialisasi Mekanisme Bank Sampah

Bank Sampah “Nuri” secara rutin telah melaksanakan aktifitas bank sampah dengan mekanisme yang cukup sederhana yaitu:

1. Warga selaku nasabah telah melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya di rumah masing-masing.
2. Pada waktu yang telah ditentukan nasabah membawa sampah terpilah untuk ditimbang dan dicatat oleh petugas bank sampah.
3. Sampah terpilah dari nasabah kemudian dikumpulkan sesuai jenisnya dan disimpan

sementara hingga diambil oleh petugas/pengepul.

4. Hasil sampah yang telah ditimbang tersebut kemudian dikonversikan ke dalam rupiah, dan dibagikan kepada nasabah kurang lebihnya satu tahun sekali supaya hasil tabungan yang diterima cukup besar.

Dikarenakan nilai tabungan bank sampah tersebut tidak terlalu besar, seringkali warga menggunakannya untuk kepentingan bersama misal untuk kebersihan atau untuk perbaikan lingkungan dan fasilitas bersama. Melalui kegiatan PkM ini, tim kemudian melakukan sosialisasi kepada warga mengenai manfaat dan mekanisme bank sampah dengan pengelolaan yang lebih profesional (lihat Gambar 3). Tujuan jangka panjangnya yaitu agar Bank Sampah “Nuri” dapat berkembang hingga dapat mengelola dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat. Dan dari segi perputaran keuangan tabungan bank sampah juga dapat berkembang menjadi kegiatan simpan pinjam bahkan koperasi, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomis yang dapat dirasakan oleh warga secara langsung.



Gambar 3. Sosialisasi kepada Warga RT 09 RW 04

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Supaya kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat lebih bersifat persuasif, tim melakukan pendampingan pada saat warga melakukan kegiatan bank sampah, dengan membantu melakukan penimbangan, pencatatan, dan penyimpanan sampah terpilah (lihat Gambar 4). Untuk menunjang keseluruhan proses kegiatan pengembangan Bank Sampah “Nuri” dibutuhkan fasilitas bank sampah yang memadai sehingga warga terdorong dan termotivasi untuk berperan serta secara aktif.



Gambar 4. Pendampingan Pelaksanaan Bank Sampah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Pengadaan Ruang Penyimpanan Bank Sampah

Kondisi lahan permukiman yang terbatas di wilayah RT 09 RW 04 menjadi salah satu kendala untuk membangun fasilitas bank sampah khususnya ruang penyimpanan/gudang. Ruang tersebut diperlukan agar sampah-sampah terpilah yang telah terkumpul dapat disimpan dengan baik hingga diambil oleh petugas/pengepul tanpa menimbulkan permasalahan yang lain dan mengganggu aktivitas warga.

Setelah melakukan survey lokasi dan berdiskusi bersama pihak terkait (pejabat RT dan pengelola bank sampah), ditentukan lokasi pembangunan gudang bank sampah pada sisa lahan warga di dekat Taman Toga. Penentuan lokasi tersebut sesuai dengan rencana pembangunan fasilitas oleh RT, dikarenakan sebelum kegiatan PkM ini berlangsung, warga sudah menyusun dinding bata keliling dengan ketinggian ± 50 cm (tampak pada Gambar 5).



Gambar 5. Pemasangan kolom baja ringan pada dinding eksisting

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Pengadaan ruang penyimpanan Bank Sampah “Nuri” ini membutuhkan anggaran kurang lebih Rp 3.450.000,00 dengan rincian RAB sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Anggaran Belanja Pembangunan Gudang Bank Sampah “Nuri”

No.	Kebutuhan	Qty	Satuan	Harga	Jumlah
1	Semen Merk Dynamix	5	Sak	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
2	Pasir Muntilan	1/2	Colt	Rp 600.000,00	Rp 300.000,00
3	Cat Tembok Nippon	2	Galon	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00
4	Kuas Roll	1	Pcs	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
5	Pilox Nippon	1	Kaleng	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
6	Baja Ringan Kasso C	17	Batang	Rp 100.000,00	Rp 1.700.000,00
7	Kalsiboard	9	Lembar	Rp 80.000,00	Rp 720.000,00
8	Dynabolt	1	Box	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
9	Engsel	1	Set	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
10	Kunci	1	Set	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
TOTAL					Rp 3.450.000,00

Pembangunan gudang Bank Sampah “Nuri” dilakukan oleh tim bekerjasama dengan pengelola bank sampah dan warga (lihat Gambar 6). Secara bentuk fisik, saat ini bangunan gudang bank sampah kurang memenuhi persyaratan karena ketinggian langit-langitnya tidak memenuhi syarat ketinggian 2,7 m dari lantai serta tidak memiliki ventilasi dan pintu. Namun penyimpanannya sudah menggunakan rak susun dan bangunannya sudah tertutup. Secara bertahap bangunan gudang bank sampah tersebut dapat disempurnakan dengan penambahan ventilasi/exhaust fan dan diberi pintu untuk mencegah tikus dan serangga masuk ke dalam ruangan.



Gambar 6. Proses Pembangunan Gudang Bank Sampah “Nuri”

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Dengan adanya bangunan khusus Bank Sampah “Nuri” yang digunakan sebagai gudang/ruang penyimpanan sampah terpilah sampai dengan diambil oleh petugas/pengepul, maka kondisi penyimpanan sampah tersebut tampak lebih rapi dan bersih dan tidak mengganggu aktivitas warga (lihat Gambar 7). Apabila sampah terpilah menumpuk sehingga membutuhkan area penyimpanan yang lebih besar, telah disediakan pula rak susun sehingga lebih hemat ruang.



Gambar 7. Rak Susun Bank Sampah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan Bank Sampah “Nuri” secara garis besar dilakukan dengan dua tahapan yaitu fisik dan non fisik dimana kedua tahapan tersebut saling menunjang satu sama lain. Tahapan non fisik dilakukan dengan cara sosialisasi kepada warga mengenai manfaat dan mekanisme bank sampah secara profesional, serta pendampingan pada saat pelaksanaan bank sampah. Kedua cara tersebut cukup persuasif dan dapat membuat warga lebih termotivasi untuk berperan serta secara aktif di kegiatan bank sampah.

Sedangkan tahapan fisik dilakukan dengan pengadaan gudang/ruang penyimpanan bank sampah yang dapat memfasilitasi kegiatan bank sampah tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari warga. Dengan adanya bangunan gudang khusus dengan bentuk fisik yang lebih tertutup, sampah terpilah yang terkumpul dapat tersimpan dengan lebih rapi dan bersih sehingga warga tidak terganggu kenyamanannya dengan adanya bau tidak sedap maupun kemunculan tikus dan serangga.

Rekomendasi

Kegiatan Bank Sampah “Nuri” dapat berjalan lebih maksimal lagi dengan penambahan rak susun sehingga penyimpanan sampah terpilah dapat tertata lebih maksimal. Sedangkan untuk mencegah munculnya tikus dan serangga, diperlukan penambahan pintu yang dapat dikunci dari luar supaya aman sehingga perlengkapan bank sampah seperti timbangan dapat disimpan di dalam gudang. Supaya kondisi di dalam gudang bank sampah tidak lembab dan cukup terang dengan pencahayaan secara alami, maka selanjutnya dapat ditambahkan ventilasi berupa lubang cahaya melalui *bouven* dan penambahan *exhaust fan* untuk membantu memaksimalkan sirkulasi udara.

DAFTAR REFERENSI

- Anindya Rahma Dwicahyani, Arlini Dyah Radityaningrum, Eky Novianarenti, & Erlinda Ningsih. (2022). Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar. *Jurnal ADIPATI*, 01(01), 22–29.
- Ariesta Dwi Wulandari. (2017). PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG SKRIPSI.
- Eko Saputro, Y., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH.
- Permana, A. A., Taufiq, A., & Astuti, P. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN SAMPAH PLASTIK DI KOTA SEMARANG. <https://fisip.undip.com/>
- Prasetyo, M. E., Rosita, Y. D., & Ristono, J. (2017). Pengembangan Website Pengelolaan Manajemen Bank Sampah Di Bank Sampah Rosella Kota Mojokerto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Sanjaya, A., Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>
- Sarasati, C., Endrianto, E. P., & Ratih Sari, S. (2018). SISTEM SPASIAL PENGELOLAAN SAMPAH PERMUKIMAN BERBASIS MASYARAKAT (BANK SAMPAH) DI KOTA YOGYAKARTA. In 136 ARCADE (Vol. 2, Issue 3).
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>

UU RI NOMOR 18 TAHUN 2008. PENGELOLAAN SAMPAH.